

## **Pengaruh Program K3 dan Diklat Terhadap Kinerja Anggota Rescue Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kota Surabaya**

**Dery Anugrah Saputra Setiawan<sup>1</sup>, Nindria Untarini<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Surabaya<sup>1,2</sup>

Email korespondensi: dery.23375@mhs.unesa.ac.id

### ***Abstract***

*This study aims analyze the effect of the Occupational Health and Safety (K3) program and education and training (diklat) on the performance of rescue members of the Surabaya city Fire and Rescue Service (DPKP). The research data were obtained through a survey using a questionnaire media distributed to all rescue members totaling 58 personnel. The sampling technique used was non-probability side with saturated samples. Data analysis with multiple linear regression processed using SPSS. This study shows the result where the K3 program has a positive and significant effect on the performance rescue members. The practical implications of this study show that the combination of K3 and Diklat programs can increase the efficiency and effectiveness of rescue members. Therefore, the Surabaya City Fire and Rescue Service (DPKP) is expected to be able to conduct periodic evaluations of the implementation of the K3 and Diklat programs and to update training to improve the readiness of members in handling various fire and rescue scenarios.*

**Keywords:** *K3 Program; Performance; Training*

### **1. PENDAHULUAN**

Dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kota Surabaya memiliki peran penting dalam menjaga keamanan dan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai fungsi yang berkaitan dengan penanggulangan bencana dan situasi darurat. Fungsi utama Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan adalah memadamkan kebakaran di berbagai lokasi, termasuk kawasan pemukiman, gedung perkantoran, dan area industri. Di era saat ini, tugas pemadam kebakaran tidak hanya berfokus pada pemadaman kebakaran, terdapat tugas-tugas tambahan seperti *animal rescue*, evakuasi kendaraan Laka, evakuasi manusia dan evakuasi dari ketinggian dan pencarian korban tenggelam. Tugas-tugas ini memerlukan pelatihan K3 dan perlu pendidikan dan pelatihan DIKLAT lainnya yang tepat dan bersertifikasi karena hal tersebut berkaitan dengan nyawa pekerja, bahkan nyawa korban dan penolong. Keberadaan dan kontribusi mereka sangat bermanfaat bagi kota dalam menciptakan lingkungan yang aman, mencegah dan menangani risiko kebakaran, serta memberikan layanan darurat yang sangat dibutuhkan di tengah dinamika perkotaan yang kompleks (damkar.surabaya.go.id). Data pada table 1.1 berikut menunjukkan jumlah kedaruratan yang terjadi di perkotaan.

Tabel 1. Jumlah Laporan Kedaruratan

Jenis laporan	Jumlah
Evakuasi hewan	611
Evakuasi manusia	202
Evakuasi bangunan ambruk	3
Evakuasi laka lalin	60
Kebakaran bangunan	168
Kebakaran lahan kosong	113

Sumber: data tribun.com (call 112 surabaya)

Tabel 1 menunjukkan data dari Bulan Januari hingga Desember 2024 yang melaporkan sebanyak 281 laporan kebakaran yang meliputi 113 objek lahan kosong dan 168 objek bangunan, disisi lain adanya sebanyak 611 evakuasi hewan, 202 evakuasi manusia, 60 evakuasi laka, dan evakuasi bangunan ambruk dengan total 1157 kedaruratan (tribun.com). Ini merupakan bukti permasalahan yang sering terjadi di kota besar di Indonesia termasuk Surabaya, sehingga diperlukan kesiapsiagaan dari pemerintah kota khususnya DPKP dalam menghadapi kedaruratan baik dari segi infrastruktur maupun personal.

Pemadam kebakaran adalah profesi yang sangat berbahaya, mereka menghadapi banyak risiko selama bertugas. Memahami kecelakaan kerja dan prosedur keselamatan sangat penting untuk memperkecil risiko ini dan memastikan keselamatan petugas pemadam kebakaran. Namun, dalam beberapa waktu terakhir terlihat bahwa kinerja anggota rescue DPKP kota Surabaya mengalami penurunan. Berdasarkan wawancara dengan Pimpinan Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan (DPKP) Kota Surabaya masih banyak anggota pemadam dan anggota rescue saat kejadian keadaan kedaruratan kebakaran yang seharusnya menggunakan SCBA (*self contained breting apparatus*) atau alat bantu pernafasan ini sering tidak dipergunakan dimana alat ini berguna untuk mempertahankan kondisi saat diposisi *Oksigen* menipis. Hal ini termasuk mengabaikan penerapan K3 dan juga memengaruhi kinerja anggota rescue yang seharusnya bisa bertahan 50-60 menit di kondisi minim oksigen dengan menggunakan SCBA, namun akibat tidak menggunakan alat tersebut maka anggota hanya bertahan selama interval waktu 15-20 menit. Bahkan saat anggota pemadam kebakaran saat bertugas, mereka menghadapi berbagai bahaya termasuk bangunan runtuh, gas beracun, suhu tinggi, dan kondisi kurang oksigen. Risiko ini muncul selama pemadam kebakaran melakukan penyelamatan teknis dan investigasi kebakaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa petugas pemadam kebakaran yang tidak memahami risiko kecelakaan dan keselamatan di tempat kerja akan menghadapi peningkatan risiko cedera, kematian, dan paparan kondisi berbahaya. Melihat kondisi tersebut penting bagi petugas pemadam kebakaran untuk mengikuti pelatihan (DIKLAT) dan menerapkan program K3 untuk bersiap menghadapi segala risiko.

Menurut Priansa (2019) pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) adalah tindakan sistematis dan terencana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui pengalaman

pendidikan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan efektifitas anggota pemadam kebakaran. Sehingga, pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) yang berkelanjutan dan tersertifikasi diperlukan untuk anggota pemadam kebakaran seperti pelatihan *animal rescue*, *scuba diving* dan lain-lain. Pelaksanaan program K3 dan DIKLAT diperlukan karena kondisi saat ini masih banyak anggota pemadam kebakaran yang belum tersertifikasi K3. Menurut Eun Suk Lee et al (2022) diklat yang tepat dan program K3 dapat mengurangi risiko dan meningkatkan keselamatan petugas pemadam kebakaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sianturi (2023) yang menyampaikan bahwa kegiatan pelatihan juga dapat memberdayakan individu yang tidak memiliki keterampilan untuk menjadi terampil serta mencapai kemampuan yang baik, sehingga bisa dimanfaatkan sebagai sumber daya manusia yang efektif.

Berdasarkan uraian fenomena diatas maka dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Program K3 dan Diklat Terhadap Kinerja Anggota Rescue Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamat Kota Surabaya”.

### **Program K3**

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan langkah-langkah yang dibuat untuk menjamin keselamatan dan kesehatan para anggota atau personil di lingkungan kerja, dengan tujuan membentuk lingkungan kerja yang aman dan sehat. Program ini menggabungkan berbagai kebijakan, prosedur, serta tindakan preventif guna mengurangi atau menghilangkan potensi kecelakaan dan penyakit akibat pekerjaan. Menurut damaryanti (2019) K3 adalah pengendalian yang dilakukan perusahaan atau instansi baik pada tenaga kerja, mesin, bahan baku dan tata cara yang mencakup lingkungan kerja agar tidak mengalami cedera saat menjalankan pekerjaannya. Dengan implementasi program K3 yang efektif, instansi atau perusahaan dapat menurunkan kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit hal ini juga berpotensi meningkatkan produktivitas, kepuasan kerja, dan loyalitas karyawan, sehingga meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Untuk mengukur program K3 Pasaribu (2022) menggunakan indikator seperti, pemeriksaan keselamatan secara periodik, jaminan kesehatan yang didapati perusahaan, pengetahuan tentang alat keselamatan kerja, pelatihan tentang keselamatan kerja, dan tingkat kelengkapan alat keselamatan kerja. Terdapat lima unsur kunci dalam program K3 yang sangat relevan bagi anggota rescue pemadam kebakaran yaitu identifikasi risiko, standar keselamatan, alat pelindung diri (APD), prosedur darurat, dan pelaporan kecelakaan.

### **Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)**

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) merupakan suatu kegiatan atau cara untuk meningkatkan kemampuan berfikir cerdas dan kepribadian manusia. Menurut Notoatmodjo (2015) pendidikan (formal) didalam suatu organisasi adalah kegiatan peningkatan skill ke arah yang dibutuhkan oleh organisasi yang bersangkutan. Suhartono (2009) mengartikan pendidikan dalam arti luas sebagai usaha yang diinginkan manusia untuk melakukan pengembangan agar kehidupannya menjadi lebih baik dan lebih maju, sedangkan dalam arti sempit pendidikan diartikan sebagai kegiatan yang

direncanakan secara teratur dan terarah. Sedangkan pelatihan menurut Priansa (2019) adalah upaya yang terencana untuk menambah dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan dan kepribadian melalui pengalaman belajar dalam meningkatkan efektifitas. Untuk mengukur diklat maka dapat menggunakan indikator dari Elizer (2018) yakni isi diklat, metode yang diterapkan, sikap dan keterampilan instruktur, lama waktu pelatihan dan fasilitas diklat. Menurut Simamora (2015) dan Safitri (2018) tujuan dilakukannya pendidikan pelatihan (DIKLAT) adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja anggota atau tenaga kerja yang kurang memuaskan karena keterbatasan kemampuan dan keterampilan

### **Kinerja**

Mangkunegara (2015) berpendapat bahwa kinerja sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang diperoleh oleh seseorang dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan kewajibannya yang diberikan. Menurut Wibowo (2020), mendefinisikan kinerja sebagai pencapaian hasil yang diharapkan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks penyelamatan, standar ini mencakup waktu respon yang cepat, pemakaian prosedur keselamatan yang benar, dan keberhasilan dalam menyelamatkan korban. Oleh karena itu, kinerja anggota rescue tidak hanya diukur dari hasil akhir tetapi juga dari proses pelaksanaan tugas tersebut, termasuk kepatuhan terhadap prosedur K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja). Kinerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, Mangkunegara (2015) mengatakan bahwa kinerja dapat dipengaruhi oleh faktor individual, faktor lingkungan kerja, faktor manajerial, dan faktor eksternal. Kinerja dapat diukur menggunakan indikator kualitas, kuantitas, waktu, dan pengawasan (Kasmir, 2018).

Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H1: Program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja anggota rescue Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kota Surabaya

H2: DIKLAT berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja anggota rescue Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kota Surabaya

H3: Program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan program Diklat secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja anggota Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kota Surabaya

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada hubungan asosiatif atau kausal yang bertujuan untuk memahami dampak dari variabel independen (kemampuan dalam program K3 dan DIKLAT) terhadap variabel dependen (kinerja anggota penyelamatan). Penelitian ini dilakukan di mako rescue Dinas Pemadam Kebaran dan Penyeleamatan (DPKP) Kota Surabaya yang berada di Jalan Pasar Turi No 21 Kota Surabaya. Populasi penelitian ini adalah anggota rescue dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan (DPKP) kota Surabaya dengan sampel sejumlah 58 personil. Data penelitian ini dikumpulkan dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden penelitian yang terdiri dari beberapa bagian yang mencakup variabel-

variabel penelitian. Data dianalisis menggunakan analisis Regresi Linier Berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen program K3 (X1) dan diklat (X2) terhadap variabel dependen kinerja anggota rescue (Y).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menggunakan SPSS 2025 yang dilakukan pada variabel independen (X1) Program K3 dan (X2) Diklat terhadap variabel dependen (Y) kinerja anggota rescue Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Surabaya diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.591	3.100		2.771	.008
	Program K3	.366	.099	.358	3.712	.000
	Diklat	.310	.055	.541	5.603	.000

Sumber: Output SPSS 2025

Hasil uji regresi linier berganda pada tabel 2 menunjukkan adanya pengaruh pada variabel program K3 yang memperlihatkan nilai *P-value* sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_1$  diterima dan diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.004, yang berarti  $t_{hitung} (3.712) > t_{tabel} (2.004)$  menunjukkan bahwa program K3 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggota rescue pemadam kebakaran dan penyelamatan Kota Surabaya. Hal yang sama ditunjukkan oleh variabel diklat dengan nilai *P-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_2$  diterima, serta diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2.004, yang berarti  $t_{hitung} (5.603) > t_{tabel} (2.004)$  yang menunjukkan bahwa diklat secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja anggota rescue pemadam kebakaran dan penyelamatan Kota Surabaya. Disamping itu, hasil analisis yang dilakukan menggunakan uji F memperlihatkan bahwa secara simultan variabel program K3 dan diklat berpengaruh terhadap kinerja yang ditunjukkan oleh hasil uji F berikut.

Tabel 1. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	249.356	2	124.678	30.134	.000 <sup>b</sup>
	Residual	227.558	55	4.137		
	Total	476.914	57			

a. Dependent Variable: Kinerja\_Karyawan

b. Predictors: (Constant), Diklat, Program K3

Sumber: Output SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji F dalam tabel 1.3, diperoleh nilai F hitung sebesar 30.134 dengan P-value  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan, program K3 dan diklat berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggota rescue pemadam kebakaran dan penyelamatan Kota Surabaya.

### **Pengaruh Program K3 terhadap Kinerja Anggota Rescue Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Surabaya**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, ditemukan bahwa variabel program K3 memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja anggota tim penyelamatan dan pemadam kebakaran di Kota Surabaya. Ini menunjukkan bahwa jika program K3 diterapkan dengan baik dan benar ini akan memberi rasa tenang dan aman bagi anggota rescue dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang memiliki tingkat resiko kecelakaan kerja tinggi dan resiko terpapar penyakit akibat kerja, pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja anggota rescue. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh Fitri & Putri (2023), yang menyatakan bahwa program K3 memiliki peranan penting dalam meningkatkan efisiensi serta keselamatan dalam tempat kerja yang memiliki tingkat risiko tinggi, seperti dalam pemadam kebakaran. Selain itu, penelitian oleh Pasaribu (2022) juga mendukung hasil ini. Mereka menyebutkan bahwa penerapan standar keselamatan kerja yang ketat dapat menurunkan risiko kecelakaan dan meningkatkan profesionalisme dalam tugas yang dijalankan. Dalam penelitian ini, program K3 mampu meningkatkan kinerja anggota rescue, seperti pelaksanaan pelatihan keselamatan, penggunaan alat pelindung diri (APD) secara konsisten, serta kepatuhan terhadap prosedur keselamatan kerja. Temuan ini juga membuktikan teori dari Mangkunegara (2015) yang menyatakan bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara optimal akan meningkatkan efisiensi kerja dan menurunkan angka kecelakaan kerja.

### **Pengaruh Diklat terhadap Kinerja Anggota Rescue Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Surabaya**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Diklat memiliki dampak yang signifikan pada kinerja anggota tim penyelamat pemadam kebakaran di Kota Surabaya. Ini berarti bahwa semakin sering dan relevan diklat diberikan, ini akan berdampak baik pada kinerja anggota rescue dalam menangani laporan kedarurat yang semakin beragam dari warga kota Surabaya. Penelitian ini sejalan dengan hasil yang ditemukan Safitri (2019), menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan yang intensif dapat meningkatkan keterampilan teknis dan kesiapan mental petugas dalam menghadapi kondisi darurat. Penelitian dari Angga (2023), menunjukkan bahwa diklat yang berorientasi pada simulasi kejadian nyata mampu meningkatkan kecepatan dan ketepatan anggota dalam bertindak saat bencana terjadi. Dalam penelitian ini, program diklat berkontribusi besar terhadap peningkatan kinerja anggota rescue dibanding dengan program K3. Hal ini karena Diklat (Pendidikan dan pelatihan) sangat efektif menjadikan setiap individu anggota rescue menjadi terampil dan cekatan dalam menjalankan tugas-tugasnya.

### **Pengaruh Program K3 dan Diklat secara simultan terhadap Kinerja Anggota Rescue Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Surabaya**

Berdasarkan hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa variabel program K3 dan diklat secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja anggota rescue dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan (DPKP) Kota Surabaya. Dengan kata lain, penerapan program K3 benar dan diklat yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja anggota dalam menjalankan tugas penyelamatan. Hasil uji simultan ini sejalan dengan penelitian Parashakti & Putriwati (2020), dan Yunus (2022) yang melaporkan bahwa kesuksesan kerja di sektor penyelamatan tidak hanya bergantung pada pengalaman kerja, tetapi juga pada kesiapan yang dibentuk melalui pelatihan yang sistematis dan penerapan standar keselamatan kerja. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa program K3 dan diklat merupakan faktor penting yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja anggota rescue pemadam kebakaran dan penyelamatan Kota Surabaya. Oleh karena itu, organisasi diharapkan terus mengembangkan program K3 yang komprehensif serta meningkatkan intensitas dan kualitas diklat bagi anggota guna meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi situasi darurat di masa mendatang.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Program K3 memiliki dampak positif dan signifikan pada kinerja. Ini menunjukkan bahwa dengan penerapan program K3 yang lebih baik, kinerja akan meningkat anggota dalam menjalankan tugasnya, termasuk dalam aspek keselamatan, efisiensi, dan kesiapsiagaan saat menghadapi situasi darurat. Disisi lain, diklat juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggota Rescue dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan (DPKP) Kota Surabaya yang berarti semakin sering dan efektif pelatihan yang diberikan, semakin meningkat kompetensi, keterampilan, serta kesiapan anggota dalam menangani tugas penyelamatan dan pemadaman kebakaran. Dan secara simultan program K3 dan diklat berpengaruh terhadap kinerja anggota Rescue Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Surabaya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Surabaya dapat terus mengembangkan program K3 tanpa harus membedakan status personil dan perlunya diklat yang berkelanjutan guna meningkatkan kinerja dan keselamatan kerja anggota rescue dalam menjalankan tugas penyelamatan dan pemadaman kebakaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, R., Nurlaela, N., & Usman, S. (2019). Pengaruh Keselamatan Kerja Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Pulau Lemon Manokwari. *UNEJ e-Proceeding*.
- Elizer 2018 Pengaruh pendidikan dan pelatihan (DIKLAT), kompetensi, lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Deli Serdang.
- Fitri, M. A., Herwam, & Putri, I. D. (2023). Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Bengkulu. *Jurnal Ekombis Review*, 11(1), 329–342.
- Kasmir, M. S. D. M. (2018). Teori dan Praktik. *Depok: PT Rajagrafindo Persada*.
- Mangkunegara, AAP (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung). Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2015). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Parashakti, R., D., & Putriwati, (2020), Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Lingkungan Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, Vol 1 No 3.
- Priansa, Doni J. (2019). *Pengembangan dan Pelatihan SDM Perusahaan* (N. S. Nurbaya (ed.); Cetakan 1). Simbiosis Rekatama Media.
- Ritonga, S., Pasaribu, T. K., & Simatupang, E. (2022). Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Karyawan PT. Sinar Bintang Mandiri Medan (Studi Kasus). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 103-116. <https://doi.org/10.13075/mp.5893.00086>
- Safitri, T. R. (2018). *Pengembangan Instrumen Analisis Kebutuhan Diklat Berbasis Training Need Assessment Tool (Tna-T) Berbantuan Web Based Questionnaire*.
- Safitri, D. E. (2019). Pengaruh pelatihan terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Dimensi*, 8(2), 240-248.
- Sianturi, H.F., & Siregar, O.M. (2023). Pengaruh K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PTPLN(Persero)Ulp Kotapinang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 13(2).
- Simamora Henry. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : SIE YKPN.
- Suhartono, Suparlan. 2009. *Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Wibowo, S. (2020). Analisis Hubungan Antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- Yunus, D. F. (2022). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Gapura Angkasa Unit Passasi Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(4), 1845-1856.